

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasa, manusia mampu berkomunikasi dengan satu sama lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (Iskandarwassid dan Sunandar, 2016: 226)

Keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen. Diantaranya yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali kaitannya satu sama lain dengan cara yang beranekaragam. (Tarigan, 2015: 16)

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata kata secara lisan untuk mengekspresikan menyatakan, serta menyampaikan pesan, pikiran, perasaan dan gagasan keterampilan berbicara memiliki peranan penting karena merupakan ciri kemampuan

komunikatif siswa (Abidin 2015: 125). Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan kebutuhan perasaan, kehendak dan keinginan pada orang lain (Iskandarwassid dan Sunandar, 2016: 241). Selanjutnya, menurut (Tarigan 2015: 16), berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan kebutuhan sampai lima atau pendengar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran pembicara adalah keterampilan yang diucapkan oleh seseorang secara lisan dengan mengungkapkan gagasan, ide, perasaan dan kehendak untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Adapun pendapat lain menurut Siregar (2021: 302), Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain. Seperti halnya keterampilan menyimak yang erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, dimana hal itu berlangsung secara *face to face*. Dengan begitu erat kaitannya peningkatan keterampilan menyimak akan membantu peningkatan kualitas berbicara. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain.

Menurut Yusra, Hilman (2020: 203) indikator keterampilan berbicara diantaranya:

1. Lafal yakni apakah pelafan yang diucapkan oleh siswa jelas atau tidak.
2. Tata Bahasa yakni cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa.
3. Kosa kata yakni apakah kosa kata yang digunakan oleh siswa beragam.
4. Kelancaran yakni apakah pembicaraan lancar.
5. Kenyaringan suara yakni apakah suara siswa terdengar lantang atau tidak.

Jika seseorang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, maka dia akan mendapatkan keuntungan sosial maupun profesional. Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari pembicara ke pendengar dengan tujuan terjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang di terimanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 2 Cineumbeuy pada tanggal 11 – 13 Desember 2023 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih terbilang rendah. Dimana terdapat beberapa siswa yang suaranya kurang lantang saat diminta untuk berbicara, lafalnya kurang jelas, pembicaraan seringkali kurang lancar atau tersendat serta kosa kata yang digunakan siswa kurang beragam. Serta kebanyakan siswa masih ragu-ragu dan malu saat mengungkapkan gagasan atau ide mereka. Keberanian dalam berbicara didepan siswa lainnya masih kurang. Banyak juga siswa yang masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan di kelas V ditemukan bahwa dari 49 siswa yang diteliti tentang keterampilan berbicara dalam hal pelafalan, kosa kata, tata bahasa, kelancaran dan kenyaringan mendapatkan hasil sebagaimana tampak pada tabel sebagai berikut:

TABEL 1. 1
Data Presentase Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 2
Cineumbeuy Tahun Ajaran 2024

Kelas V	Jumlah Siswa	Indikator	Hasil Indikator	Presentase %
Kelas VA eksperimen dengan metode <i>show and tell</i>	24	Pelafalan	13	54%
		Kosa Kata	3	12%
		Tata Bahasa	3	12%
		Kelancaran	2	8%
		Kenyaringan	3	12%
Kelas VB kontrol dengan metode ceramah	25	Pelafalan	16	64%
		Kosa Kata	2	8%
		Tata Bahasa	2	8%
		Kelancaran	3	12%
		Kenyaringan	2	8%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini terlihat dari kelas VA kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa hanya 54% atau 13 siswa yang

pelafalannya jelas, 12% atau 3 siswa yang kosa katanya bervariasi, 12% atau 3 siswa yang tata bahasanya tepat, 8% atau 2 siswa yang kelancaran berbicaranya jelas, dan 12% atau 3 siswa yang kenyaringan suaranya lantang. Hal serupa juga dialami oleh kelas VB kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa hanya 64% atau 16 siswa yang pelafalannya jelas, 8% atau 2 siswa yang kosa katanya bervariasi, 8% atau 2 siswa yang tata bahasanya tepat, 3% atau 12 siswa yang kelancaran berbicaranya jelas, dan 8% atau 2 siswa yang kenyaringan suaranya lantang.

Berkaitan dengan rendahnya keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau bahkan sangat jarang sekali menerapkan metode pembelajaran yang kreatif sehingga siswa hanya diam mendengarkan dan guru yang bicara. Dimana hal ini berpengaruh sekali dalam keterampilan berbicara siswa. Jika keterampilan siswa jarang dilatih, maka siswa akan kesulitan dalam mengutarakan pendapat, siswa menjadi kurang percaya diri dan takut jika pendapatnya salah.

Hal tersebut penting untuk ditindak lanjuti, karena dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa mampu mengutarakan pendapat, ide, dan gagasannya dengan baik. Oleh dari itu, salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.

Menurut (Musfiroh dalam Alia & Desi 2018: 131) *show and tell* adalah metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan sesuatu kepada

audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sikap sesuatu itu. Metode ini mengajak siswa untuk aktif serta belajar berbicara didepan umum, tanpa harus merasa malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

Sejalan dengan itu, metode *show and tell* memiliki kelebihan diantaranya: dapat memberikan kesempatan siswa untuk percaya diri ketika kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menunjukkan sesuatu yang diikuti dalam pembelajaran dengan kegiatan menjelaskan menggunakan bantuan media cetak atau media gambar, dengan cara seperti itu dapat menstimulus siswa untuk tidak pasif ketika proses pembelajaran. (Sellavone, 2019: 121)

Selanjutnya dalam penggunaan metode *show and tell* Guru sebaiknya memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta pendapat yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa juga harus diperhatikan agar setiap siswa memiliki kesempatan berbicara secara sama dikelas. Kesempatan berbicara siswa tidak hanya diberikan didalam kelas namun bisa juga diluar kelas guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian terdahulu dengan menggunakan metode *show and tell* ini pernah dilakukan oleh Suryaningsih (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur”, menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil yang di peroleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana hasil keterampilan berbicara

siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur.

Selanjutnya penelitian Innah, dkk. (2021) “Peningkatan Penggunaan Metode Pembelajaran *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa kelas III. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *show and tell* lebih tinggi daripada kemampuan berbicara siswa yang tidak menerapkan metode pembelajaran *show and tell*.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *show and tell* adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa untuk aktif di kelas dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan temannya sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Study Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Cineumbeuy)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa seperti suara siswa kurang lantang, lafalnya kurang jelas, pembicaraan seringkali kurang lancar serta kosa kata dan tata bahasa yang digunakan oleh siswa kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
3. Penggunaan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih jarang digunakan di SDN 2 Cineumbeuy.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berfokus pada penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Cineumbeuy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan berbicara siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- b. Manfaat bagi siswa, memberikan informasi dan pemahaman tentang keterampilan berbicara siswa yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.
- c. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk memenuhi tugas akhir untuk memenuhi syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) sekaligus sebagai bekal menjadi pendidik yang dapat mengembangkan berbagai metode dalam pembelajarannya kelak.
- d. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sarana dalam pembelajaran di sekolah untuk bisa mengembangkan keterampilan berbicara siswa.